

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Yolanda et al., 2024), sehingga saat ini UMKM menjadi fokus utama dalam pembangunan Indonesia. Berdasarkan Sistem Informasi Data Tunggal (SDIT) yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM), sepanjang tahun 2025 jumlah pelaku UMKM mencapai 30.209.069 unit usaha yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia serta menyerap sebanyak 45.305.983 tenaga kerja. Jenis UMKM yang banyak tersebar di masyarakat adalah usaha mikro, sektor usaha paling kecil namun justru paling banyak jumlahnya di Indonesia. Jumlah pelaku usaha dalam kategori mikro mencapai sekitar 99,70% dari total keseluruhan dengan jumlah pelaku usahanya mencapai 30.119.928 unit usaha. (Kementrian UMKM, 2025).

Aktivitas usaha mikro yang tersebar luas di masyarakat tidak terlepas dari keterlibatan perempuan sebagai pelaku utama di dalamnya. Kementerian Koperasi dan UKM menyatakan bahwa jumlah wirausaha perempuan di Indonesia terus mengalami peningkatan. Di tahun 2025 mencapai persentase 49,34% perempuan yang menjalani bisnis. Hal menarik lainnya juga pernah terjadi pada tahun 2021, survei yang dilakukan Bank Indonesia menyatakan jumlah wirausaha perempuan pernah menyentuh presentasi 60% atau sekitar 37 juta pelaku (Kemenkop UKM, 2021). Banyak perempuan yang memulai usaha dari sektor mikro, usaha kecil-kecilan seperti produksi makanan, *fashion*, pedagang, jasa serta industri di dunia kreatif. Keterlibatan mereka tidak hanya menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan.

Keterlibatan perempuan dalam menjalankan wirausaha erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, baik keuangan untuk bisnis maupun rumah tangga. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan perempuan sebagai pelaku usaha. Perempuan sebagai pelaku usaha harus mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga terhindar dari adanya pencampuran keuangan usaha dan rumah tangga. Dalam mengelola keuangan terdapat *stereotype* yang menyatakan bahwa perempuan lebih mampu mengatur keuangan daripada laki-laki (Widodo et al., 2009). Namun tantangan yang ditemui adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan.

Sebagai pelaku usaha, masih banyak perempuan yang belum mampu menjalankan usaha, pengelolaan keuangan masih menjadi salah satu dasar persoalan yang dihadapi pelaku usaha. Padahal pengelolaan keuangan perlu diperhatikan dalam menjalankan usaha. Namun sayangnya, menurut Srikandi (2004) dalam (Wardi & Putri, 2020) masalah yang sering dihadapi pemilik usaha justru adalah bidang keuangan, dari banyaknya masalah seperti bidang pemasaran produk, teknologi, kualitas sumber daya manusia dan pengelolaan keuangannya. Kemampuan dalam mengelola keuangan menjadi salah satu faktor dominan yang menentukan keberlangsungan maupun keberhasilan suatu usaha. Berkenaan dengan itu, pengelolaan keuangan menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan oleh pelaku usaha.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM termasuk usaha mikro, keuangan yang dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis itu sendiri (Ediraras, 2010). Dampak positif pengelolaan keuangan inilah menjadi faktor kunci keberhasilan bagi usaha dan dapat digunakan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Pengertian manajemen keuangan pada usaha tidak terbatas pada manajemen kas tetapi juga melibatkan manajemen untuk mendapatkan keuntungan yang prosesnya terlihat dari bagaimana perencanaan dan

pencatatan keuangan dibuat serta pelaporan dan pengendalian keuangan rutin dilakukan oleh pelaku usaha terhadap keuangan yang dikelola.

Ada beberapa masalah pengelolaan keuangan yang umum terjadi pada usaha kecil dan mikro, yaitu campur aduknya uang pribadi dan usaha, tidak adanya pencatatan pembukuan berupa laporan laba rugi, hingga tidak adanya rencana penggunaan uang. Masalah lain yang juga terjadi seperti mengeluhkan modal yang sering habis selama usaha dijalankan, tidak adanya uang dan masalah lainnya Priyono & Syarbini (2014) dalam (Purba et al., 2021). Masalah pengelolaan keuangan usaha tersebut semakin kompleks ketika dijalani oleh para pelaku usaha perempuan, menurut (Tobing et al., 2024) selain masalah diatas pelaku usaha perempuan di Indonesia kesulitan dalam menyeimbangkan peran rumah tangga dan bisnis mereka. Kondisi ini banyak dialami pelaku usaha yang sudah menikah atau yang umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga.

Kelurahan Tengah Kota Jakarta Timur merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pelaku usaha yang cukup tinggi, khususnya pelaku usaha yang dikelola oleh perempuan. Data dari Kelurahan Tengah menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kelurahan Tengah tahun 2024 mencapai 116 unit usaha yang dimana 112 diantaranya dikelola oleh perempuan. Usaha yang dijalankan pun masuk kedalam katagori mikro dan kecil yang sudah terdaftar serta memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB).

Tabel 1.1

Data Pemilik Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Tengah

No	Jenis Usaha	Total Jumlah	Usaha dikelola Perempuan	Usaha dikelola Laki-Laki
1	Makanan/Minuman	60	45	15
2	Fashion	30	22	8
3	Kerajinan	20	15	5
4	Jasa	56	30	26
	Total Keseluruhan	166	112	54

Sumber : Kelurahan Tengah, Data di Olah oleh Peneliti

Dari data diatas, Kelurahan Tengah Kecamatan Kramat Jati Kota Jakarta timur memiliki 166 pelaku usaha mikro dan kecil yang terbagi dalam 4 kategori utama yaitu sektor makanan dan minuman, Fashion, Kerajinan dan Jasa, dengan 112 diantaranya dikelola oleh perempuan dan 54 sisanya dikelola oleh laki-laki. Pada sektor makanan dan minuman terdapat 45 unit usaha, dikelola perempuan yang meliputi usaha seperti penjualan makanan rumahan, kue, sembako, minuman dan jajanan. Pada sektor fashion terdapat 22 unit usaha dikelola oleh perempuan meliputi usaha seperti penjualan pakaian, hijab dan aksesoris. Pada sektor kerajinan terdapat 15 unit usaha dikelola oleh perempuan yang meliputi usaha kerajinan tangan, aksesoris dan produk kreatif lainnya. Terakhir pada sektor jasa terdapat 30 unit usaha dikelola oleh perempuan meliputi usaha seperti jasa laundry, salon dan jasa rumahan lainnya.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha, peneliti melakukan survei awal terhadap 15 pelaku usaha mikro perempuan di Kelurahan Tengah. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha merupakan perempuan yang telah berkeluarga dan menjalankan usaha di bidang makanan, seperti kue, roti, rumah makan, katering, snackbox, dan makanan ringan. Dalam menjalankan usaha, pelaku menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, perubahan harga bahan baku, penentuan harga jual, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Pada aspek keuangan, ditemukan adanya perbedaan cara pelaku dalam mencatat transaksi usaha. Sebagian masih menggunakan buku, sebagian memanfaatkan aplikasi sederhana, sedangkan lainnya tidak lagi melakukan pencatatan dan lebih mengandalkan ingatan serta pengalaman. Beberapa pelaku juga menyampaikan bahwa pencatatan secara lebih teratur dianggap membutuhkan waktu dan sulit dilakukan di tengah aktivitas usaha yang dijalankan.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pengelolaan keuangan pada pelaku usaha mikro di Kelurahan Tengah belum selalu dilakukan melalui pencatatan dan pelaporan yang terstruktur. Cara pengelolaan yang digunakan masih beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan

serta kondisi masing-masing pelaku usaha. Meskipun cara tersebut dapat membantu pelaku dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari, belum diketahui bagaimana praktik tersebut diterapkan secara keseluruhan, mulai dari merencanakan kebutuhan usaha, mencatat transaksi, menggunakan informasi keuangan hingga mengendalikan penggunaan dana. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan bagaimana uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha yang sedang berjalan, tetapi juga bagaimana informasi keuangan dapat digunakan untuk melihat kondisi usaha dan menjadi dasar dalam menentukan keputusan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam bagaimana pengelolaan keuangan diterapkan oleh ibu rumah tangga pelaku usaha mikro dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Penelitian ini menggunakan konsep pengelolaan keuangan menurut (Kuswadi 2005) yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan sebagai kerangka untuk melihat pengelolaan keuangan secara utuh. Keempat aspek tersebut digunakan untuk memahami bagaimana pelaku usaha mengatur kebutuhan, mencatat dan menggunakan informasi keuangan, serta mengendalikan keuangan usaha dalam kondisi nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat ada atau tidaknya aktivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga memahami bagaimana praktik tersebut terbentuk dan digunakan oleh ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha mikronya.

Dari perspektif Pendidikan Masyarakat, penelitian ini memiliki relevansi karena berkaitan dengan pengembangan kapasitas dan kecakapan hidup bagi ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kemampuan yang dapat mendukung pelaku usaha dalam memahami kondisi usahanya, mengambil keputusan, serta menjaga keberlangsungan kegiatan usaha. Oleh karena itu, pemahaman terhadap praktik pengelolaan keuangan pada ibu rumah tangga pelaku usaha

mikro tidak hanya penting dalam melihat kondisi usaha yang mereka jalankan, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan penguatan kapasitas. Hal tersebut sejalan dengan Pendidikan Masyarakat yang memberikan perhatian pada kebutuhan belajar masyarakat melalui proses pendidikan nonformal yang dapat mendukung kemandirian dan pemberdayaan dalam kehidupan ekonomi.

Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM masih dilakukan sederhana. Septiana Winda Aulia, Mochammad Ilyas Junjuran dan Febry Fabian Susanto mendalam penelitian mengenai “Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo” 2025 kepada para pelaku UMKM di Pasar Tradisional Larangan Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan bahwa pencatatan dan penganggaran belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis, sehingga pengelolaan arus kas dan kinerja usaha belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keuangan, tetapi juga bagaimana aktivitas tersebut dapat dilakukan dan digunakan dalam mengelola usaha (Aulia et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan Aulia dan kelompok dilakukan pada pelaku UMKM secara umum, sehingga belum secara khusus melihat bagaimana praktik tersebut berlangsung pada usaha mikro yang dijalankan oleh ibu rumah tangga. Padahal, pelaku usaha dalam kelompok ini menjalankan aktivitas usaha bersamaan dengan tanggung jawab rumah tangga yang dapat memengaruhi waktu, perhatian dan cara mereka mengelola usaha. Hal ini juga di dukung oleh (Tobing et al., 2024) yang menyatakan bahwa perempuan pelaku usaha di Indonesia menghadapi kesulitan dalam menyeimbangkan peran rumah tangga dan bisnis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apakah pengelolaan keuangan telah dilakukan, tetapi mengkaji bagaimana perencanaan, pencatatan, pelaporan dan pengendalian keuangan diterapkan dalam kondisi usaha yang dijalankan oleh ibu rumah tangga.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pelaku usaha mikro sekaligus menunjukkan kebutuhan penguatan kapasitas dalam mengelola keuangan usaha. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengembangkan kegiatan edukasi, pelatihan, atau pendampingan yang sesuai dengan kondisi pelaku usaha. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan pelaku usaha mikro pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tengah Jakarta Timur dengan melihat penerapannya melalui perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Sejalan dengan uraian di atas, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “Pengelolaan Keuangan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tengah Jakarta Timur)”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk melihat lebih dalam mengenai penerapan pengelolaan keuangan, maka rumusan masalah yang ditetapkan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Keuangan yang diterapkan oleh Pelaku Usaha Mikro Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tengah Jakarta Timur?”

C. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengelolaan Keuangan yang diterapkan oleh Pelaku Usaha Mikro Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tengah Jakarta Timur dalam menjalankan usahanya.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam kajian pengelolaan keuangan pada pelaku usaha pada ibu rumah tangga. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik

bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji pengelolaan keuangan dan kebutuhan penguatan kapasitas pada sektor usaha mikro, terutama pada kelompok perempuan yang sudah berkeluarga atau ibu rumah tangga.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha Pada Ibu Rumah Tangga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran reflektif mengenai pengelolaan keuangan yang selama ini dijalankan, sehingga dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan sesuai dengan kebutuhan usahanya.

b. Bagi Pemerintah atau Lembaga Pendamping

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar informasi dalam perancangan program pelatihan, pendampingan maupun ruang edukasi informal mengenai ahami pengelolaan keuangan ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha sehingga mendukung keberdayaan mereka secara ekonomi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha mikro, khususnya pada pelaku usaha perempuan, dan dapat dikembangkan dengan mengkaji aspek pengetahuan, kebutuhan dan pendampingan usaha yang berkelanjutan.